#### BAB II

#### TINJAUAN PUSTAKA

## A. Konsep Diri

### 1. Pengertian Konsep Diri

Masa remaja merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yaitu perubahan yang berkaitan dengan fisik seperti bentuk tubuh, tampang atau penampakan lahiriyah anak dan menyangkut pada kemenarikan dan ketidakmenarikan diri, dan lain sebagainya. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis seperti remaja mudah emosi. Perubahan ini menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku diri remaja yang berarti dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri remaja.

#### Menurut Hurlock (1997:235):

"Bahwa konsep diri menyangkut gambaran diri fisik yang berkenaan dengan tampang atau penampakan atau menyangkut pada kemenarikan atau ketidakmenarikan diri, serta cocok atau tidak cocoknya jenis kelamin dan pentingnya bagian-bagian tubuh yang berbeda beserta psikis yang melekat padanya. *Self concept* yang bersifat psikologi dikembangkan berdasarkan atas pemikiran, perasaan dan emosi anak. Ini menyangkut kualitas dan abilitas yang memainkan peranan penting

dalam penyesuaiannya terhadap hidup. Seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan diri, aspirasi dan kemampuan dari tipe-tipe yang berbeda".

Konsep diri yang dimiliki remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulan remaja dalam mengenal lingkunganya, maka semakin banyak pengalaman yang remaja peroleh dalam memantapkan kariernya. Kemampuan remaja terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang telah memahami dan mengerti dengan baik tentang konsep dirinya pribadi maka akan membantu dalam menentukan kariernya dengan tepat. Menurut pendapat Hurlock (1997:245) konsep diri dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. *Ideal self*, yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana dirinya yang seharusnya.
- b. *Social self*, yaitu pengertian seseorang yang berhubungan dengan perasaan mengenai dirinya.
- c. *Real self*, yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana diri yang sebenarnya.

Adapun pendapat Malcolm (Soenardji, 1998 : 137) yang menyatakan bahwa:

"Semakin berkembang pergaulan seseorang maka ia mampu untuk mengetahui lingkungannya, sementara ia mengetahui lingkungannya, ia pun mengetahui siapa dirinya, dan iapun mengembangkan sikap terhadap dirinya sendiri dan perilakunya. Pengetahuan dan sikap ini dikenal dengan konsep diri atau *self concept*".

Dari keseluruhan pengertian mengenai konsep diri tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan persepsi, penilaian, penggambaran

terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari hasil belajar lingkungan sekitar yang menyangkut fisik maupun psikis.

## Burk menyatakan bahwa:

"konsep diri seseorang dibentuk melalui belajar. Sebagai hasil belajar, mengandung unsur-unsur deskriptif (penggambaran diri), unsur evaluatif (penilaian) yang berbaur dengan pengalaman. Dengan kata lain siswa dapat mengetahui gambaran mengenai dirinya sendiri atau konsep diri melalui hasil belajar. membatasi pengertian konsep diri sebagai cara menyadari persepsi dirinya, penilaian dirinya, dan penampakan dirinya. Di mana dalam penilaian diri individu itu tercakup unsur kognitif yaitu dalam rangka memahami seluruh aspek dirinya, harapan-harapannya dan pengaruh tingkah lakunya. Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh anggapan atau penilaian orang sekitar tehadap dirinya" (Kusbandiami, 1990 : 26).

## 2. Perkembangan Konsep Diri

Perkembangan konsep diri dapat terjadi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman yang dimiliki remaja tersebut. Hurlock (1997: 232) menyebutkan adanya konsep diri yang pertama kali diperoleh anak dari keluarga atau melalui interaksi dengan keluarganya yang tidak terbatas pada ayah dan ibunya.

Menurut Fauzan dan Hidayah dalam Nuraini, 2002: 11

Konsep diri berkembang melalui proses interaksi individu dengan lingkungannya. Pengembangan konsep diri ini dipengaruhi oleh konsep diri primernya. Oleh karena itu dengan semakin banyak dan luas lingkungan di mana individu dapat bergaul maka perubahan konsep diri dapat terjadi setiap kali individu mengadakan penilaian ulang terhadap dirinya berdasarkan pengalaman-pengalaman individu yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya

Dari uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri berkembang apabila individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga individu akan memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya maka individu akan melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri sehingga perubahan konsep diri dapat terjadi. Hurlock (1997 : 233) mengatakan bahwa:

"Konsep diri anak berkembang didasarkan pada hubungannya atau interaksinya dengan keluarga. Perlakuan-perlakuan yang diterima anak baik lisan maupun fisik atau perbuatan akan membentuk konsep diri anak. Konsep diri dimulai di lingkungan keluarga (oleh orang tua) dalam perkembangannya dapat lebih dimantapkan atau diubah".

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlakuan-perlakuan dari keluarga baik fisik maupun nonfisik dapat mempengaruhi konsep diri anak sehingga dapat berdampak tidak baik bagi pembentukan konsep dirinya. Misalnya, anak yang dididik oleh orang tua dengan keras hal ini dapat menyebabkan anak menjadi anak yang pemarah, keras.

#### 3. Kategori Konsep Diri

Konsep diri dapat terbagi atas beberapa kategori. Kategori konsep diri menurut Fitts (dalam Fauzan dan Hidayah, 1992 : 61) menjabarkan konsep diri dalam 5 kategori, yaitu : diri fisik, diri keluarga, diri pribadi, diri sosial, dan moral etik.

Berdasarkan pendapat tersebut kategori konsep diri dapat dijabarkan:

- a.Diri Fisik, pandangan seseorang terhadap fisik, kesehatan, penampilan diri dan gerak motoriknya.
- b.Diri keluarga, pandangan dirinya dan penilaian seseorang mengenai anggota keluarga serta harga dirinya sebagai anggota keluarga.
- c.Diri pribadi, bagaimana seseorang menggambarkan identitas dirinya dan menilai dirinya sendiri.

- d.Diri social, bagaimana nilai seseorang dalam melakukan interaksi sosial.
- e.Diri moral etik, bagaimana perasaan seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan dan penilaiannya mengenai yang dianggap naik dan buruk.

## 4. Tingkatan Konsep Diri

Konsep diri dapat terbagi atas beberapa tingkatan. Tingkatan konsep diri menurut Coopersmith (dalam Fauzan dan Hidayah, 1992 : 63) yaitu : konsep diri tinggi, konsep diri sedang, dan konsep diri rendah.

- a.Konsep diri yang tinggi atau positif memiliki ciri: mandiri, aktif, penuh percaya diri, ekspresif, kreatif mempunyai aspirasi cukup baik, mengejar hasil sebaik mungkin, dan realistik terhadap kemampuan yang dimiliki.
- b.Konsep diri yang sedang memiliki ciri utama yang menonjol cenderung bergantung pada kelompoknya atau orang lain.
- c.Konsep diri yang rendah atau negatif memiliki ciri: kurang percaya diri, mudah putus asa, kurang berorientasi pada prestasi.

Adapun pendapat dari Sari (dalam Mazidah, 2005 : 34) yang membagi konsep diri menjadi dua tingkatan yaitu:

#### a. Konsep diri positif, ciri-cirinya:

- 1) Memiliki keyakinan yang besar kemampuannya sehingga mampu menunjukkan sikap dan tindakan yang tegas, memiliki inisiatif dan dapat bertindak asertif (sesuai dengan diyakini benar).
- 2) Aktif dan mampu menunjukkan partisipasinya dalam suatu kelompok diskusi atau kelompok teman-teman sebaya.
- 3) Mudah mencari teman dan berbaur dalam lingkungan sosial sekitarnya
- 4) Berhasil dalam bidang akademis dan dapat menampilkan potensinya secara optimal.
- 5) Dapat berperan sebagai "pemimpin" di antara teman-teman sebayanya tanpa rasa khawatir.

### b. Konsep diri negatif, ciri-cirinya:

- 1) Ragu-ragu dan takut menyatakan gagasannya dalam suatu kelompok atau situasi yang dihadapinya.
- 2) Takut menerima kritik
- 3) Bersifat pendiam dan kurang menunjukkan partisipasinya dalam kelompok teman-teman sebaya, tampil sebagai anak yang pasif dan penakut.
- 4) Lambat dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan baru, sulit bergaul dan menjalin persahabatan dengan teman-teman sebayanya.

#### 5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan konsep diri remaja. Beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa antara lain yaitu:

## a. Usia kematangan

Remaja yang matang terlambat dari awal, diperlukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik, remaja yang matang terlambat akan diperlakukan seperti anak-anak sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

#### b. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik, cacat fisik, merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri, sebaliknya, penampilan diri yang rapi menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang diri kepribadian dan menambah dukungan social

c. Kepatutan jenis kelamin

Kepatutan jenis kelamin yaitu menerima keadaan fisiknya dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Remaja yang kurang menerima keadaan fisiknya akan membuat remaja tidak percaya diri terhadap penampilan dirinya sehingga remaja akan selalu menjaga penampilannya, misalnya dengan olah raga setiap satu minggu sekali. Remaja yang menerima keadaan fisiknya akan berpengaruh baik terhadap tingkah lakunya, sebaliknya jika remaja menolak keadaan fisiknya maka akan berakibat tidak baik terhadap tingkah lakunya sehingga tidak dapat mencapai konsep diri yang baik. Seseorang yang berpenampilan tidak rapi atau kotor, namun orang tersebut merasa kalau penampilannya rapi, sehingga dengan penampilan yang demikian membuat orang yang ingin mendekatinya tidak jadi berbicara dengannya.

### d. Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan.

#### e. Hubungan keluarga

Kelompok sosial pertama yang dikenal anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat awal bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, hubungan antara anak dengan keluarga yaitu orang tua, kakak, adik, semakin erat. Hal ini membuat anak akan mengidentifikasi

dirinya dengan salah satu orang dikeluarganya yang dianggap patut dijadikan contoh bagi keluarganya, misalnya remaja yang kagum kepada ibunya karena mempunyai hati yang baik dan sayang terhadap keluarga, hal inilah yang dijadikan idola oleh anak untuk menjadi seperti ibunya.

## f. Teman-teman sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara: pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari pandangan teman-teman tentang dirinya, dan kedua, remaja berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

### g. Kreativitas

Remaja didorong untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Misalnya, semasa kanak-kanak, anak diikutkan dalam lomba menggambar. Dengan perlombaan ini diharapkan anak dapat mengembangkan ide-idenya melalui gambar serta warna yang dituangkan oleh anak kedalam gambar tersebut. Hal ini dilakukan agar pada masa remaja, anak menjadi lebih kreatif sehingga dapat mengembangkan ide-ide barunya tanpa meminta bantuan dari orang lain.

### h. Cita-cita

Jika remaja mempunyai cita-cita yang tidak realisrik, remaja akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan di mana remaja menyalahkan orang lain atas kegagalannya demikianpun sebaliknya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hurllock, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri remaja. Diantaranya : usia kematangan remaja, penampilan diri, cita-cita yang dimiliki, kreativitas, teman-teman sebaya, dan hubungan remaja dengan keluarga.

Selain itu pendapat dari Rais (dalam Fauzan dan Hidayah, 1992 : 63) yang mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja yaitu :

- a.Faktor lingkungan,bagaimana reaksi orang lain terhadap diri atau tingkah laku remaja itu, bagaimana bentuk pujian atau hukuman yang remaja terima.
- b.Jenis kelamin.
- c.Harapan-harapan masyarakat setempat.
- d.Suku bangsa yang dalam konteks kehidupan sosialnya termasuk mayoritas ataukah minorita.
- e.Nama dan pakaian.

Coopersmith mengemukakan tiga factor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu: "Konsep diri dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) pertumbuhan fisik dan perkembangan, (2) pengalaman sekolah, (3) dan praktik asuhan orang tua terhadap anak." (Fauzan dan Hidayah, 1992 : 63).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari individu sendiri (intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (ekstern).

#### B. Pilihan Karier

#### 1. Pengertian Pilihan Karier

Kata pilihan berarti menentukan sesuatu. Sedangkan karier pengertiannya berbeda-beda. Super (dalam Manrihu 1988: 25 ) mendefinisikan istilah karier sebagai sekuensi-sekuensi dan peranan kehidupan lainnya yang seluruhnya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang diduduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun.

### Munandir (1996) menyatakan bahwa

karier adalah pekerjaan, berkarier berarti bekerja dan pekerjaan yang ditekuni adalah karier bagi seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karier merupakan salah satu rangkaian yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja yang dapat diramalkan dan dikontrol oleh seorang individu.

Perencanaan karier adalah suatu gambaran kehidupan seseorang untuk mempersiapkan diri dan pemahaman terhadap lingkungannya. Berbeda dengan perencanaan karier pilihan karier adalah suatu proses kegiatan menyusun rencana karier yang ingin digelutinya di masa yang akan datang. Dengan kata lain dalam rangka memasuki jabatan pekerjaan atau keahlian tertentu dibutuhkan suatu bekal kemampuan dan keterampilan yang relevan, yang dapat diperoleh dari suatu jenis program pendidikan tertentu.

Ginzberg menyatakan bahwa: "pilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya" (Munandir, 1996 : 92). Sedangkan menurut Holland (dalam Munandir, 1996 : 107) pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kakuatan lingkungan luar serta pilihan pekerjaan merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri kehidupannya.

Pilihan karier merupakan keinginan atau cita-cita seseorang setelah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu yang meliputi keterlibatan dalam proses pilihan, orientasi menuju kerja dan penentuan pengambilan keputusan karier berdasarkan pengetahuan tentang dirinya sendiri dan pekerjaan yang akan dimasukinya dan pada penelitian ini mengacu pada pendapat di atas. Selain itu pilihan karier merupakan suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang dalam memilih suatu karier. Dalam beberapa hal pilihan karier ini mengacu pada beberapa macam informasi tertentu, motivasi, pengetahuan masalah-masalah karier, pemahaman dirinya dan wawasan serta kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Derajat pilihan karier ini ditentukan sejauh mana ketepatan siswa dalam memilih jenis pendidikan yang relevan dengan jabatan pekerjaan yang ingin

dimasukinya kelak. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan karier adalah menentukan dan membuat keputusan pekerjaan yang ingin ditekuni sepanjang kehidupan seseorang dan dijadikan sebagai sumber nafkah hidupnya.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karier

Faktor-faktor yang Mempengaruhi pilihan karir bersumber dari diri individu, yaitu :

### 1) Kemampuan inteligensi

Kemampuan inteligensi yang dimiliki individu memegang peranan yang penting, sebab kemampuan inteligensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan atau karier dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki atau jenjang pendidikan tertentu.

#### 2) Bakat

Perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seorang anak-anak disekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakatnya dan memprediksi bidang kerja, jabatan, atau karier para murid setelah menamatkan studinya.

#### 3) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai suatu pekerjaan jabatan, atau karier. Jika seseorang tidak berminat pada suatu pekerjaan yang dijabatnya maka orang tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya

dengan baik. Sehingga orang tersebut menjadi tidak nyaman atau mudah bosan terhadap pekerjaan yang dijabatnya.

### 4) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu. Namun, pada masa remaja terjadi perubahan dalam sikap maupun perilaku. Hal ini akibat pengaruh teman sebayany. Karena pada masa ini remaja mempunyai kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial sehingga pergaulan remaja semakin luas .

### 5) Konsep diri

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap pilihan karier. Karena pilihan karier merupakan cerminan dari konsep diri. Seseorang yang dapat memilih karier sesuai dengan konsep dirinya maka orang tersebut mampu menilai dirinya sendiri terhadap pilihan karier yang dipilihnya.

#### 6) Nilai

Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya serta berpengaruh terhadap prestasi dalam pekerjaan. Setiap individu mempunyai nilai sendiri-sendiri dalam bekerja. Karena nilai yang dianut individu berbeda dengan nilai yang dianut dalam bekerja. Misalnya individu yang mempunyai nilai bahwa seseorang yang telah lama bekerja di perusahaan selama bertahun-tahun pantas mendapatkan kenaikan gaji dan tunjangan hari tua. Namun nilai yang dianut oleh perusahaan berbeda

dengan orang tersebut yaitu karyawan atau pegawai tidak perlu kenaikan gaji karena yang didapatnya menurut perusahaan sudah mencukupi.

## 7) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni oleh seseorang berpengaruh terhadap pilihan jabatan di kemudian hari.

### 8) Keterampilan

Keterampilan dalam bidang tertentu juga sangat berpengaruh terhadap pilihan jabatan seseorang. Jika seseorang tidak memiliki keterampilan khusus seperti keterampilan berbahasa asing, dapat mengoperasikan komputer, dan lain sebagainya maka orang tersebut akan kalah bersaing dengan orang yang memiliki keterampilan khusus. Dengan mempunyai keterampilan khusus maka orang tersebut memungkinkan diterima diperusahaan atau instansi yang dituju oleh pencari kerja. Karena mempunyai keterampilan berbeda dengan keterampilan yang dimiliki oleh orang lain.

### 9) Penggunaan waktu senggang

Penggunaan waktu senggang juga sangat menentukan pilihan karier seseorang. Waktu senggang dapat dimanfaatkan dengan kegiatan yang berguna, misalnya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti menulis artikel, membaca buku atau koran, berkebun dan lain sebagainya.

## 10) Hobi atau kegemaran

Setiap individu mempunyai hobi yang berbeda dengan hobi yang dimiliki oleh orang lain. Kegemaran individu dalam bidang karang mengarang, tulis menulis artikel dan lain sebagainya memiliki kecenderungan untuk menentukan kariernya sesuai dengan hobinya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan hobinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi kerja yang dijabatnya.

## 11) Pengalaman kerja

Pengalam kerja merupakan bekal seseorang untuk memasuki dunia kerja. Dengan pengalaman kerja yang didapat maka orang tersebut akan siap memasuki dunia kerja, sebaliknya, orang yang tidak mempunyai pengalaman kerja akan tidak siap memasuki dunia kerja. Sehingga tidak mengetahui yugas-tugas yang akan dijalaninya nanti.

### 12) Penampilan lahiriah

Penampilan lahiriah juga sangat berpengaruh terhadap pemilihan karier.

Jika seseorang berpenampilan tidak rapi maka orang tersebut kemungkina besar tidak diterima dalam pekerjaan. Karena penampilan lahiriah merupakan gambaran dari kepribadian orang tersebut.

### 13) Masalah pribadi

Masalah atau problema dari dirijuga dapat berpengaruh dengan pemilihan karier. Individu yang mengalami masalah akan menyelesaikan masalahnya dengan cara yang baik tanpa emosi, sehingga dapat diperkirakan apabila

menghadapi masalah di pekerjaan nantinya akan menyelesaikan dengan cara yang baik pula.

Adapun Faktor-faktor yang bersumber dari luar individu, meliputi :

## 1) Kelompok primer

Keluarga merupakan kelompok primer yaitu awal pertama pembentukan pribadi anak dan sosial bagi anak. Karena keluarga, anak mengenal terlebuh dahulu orang-orang yang ada disekitarnya seperti: ayah, ibu, kakak atau adiknya.

# 2) Kelompok sekunder

Kelompok sekunder ialah kelompok yang didasarkan atas kepentingankepentingan tertentu yang mewarnai aktivitas kelompok itu. Mesalnya, kelompok para ahli disuatu bidang ilmu, kelompok politik, kelompok agama dan lain sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan karir karena seseorang yang dapat memilih karier sesuai dengan konsep dirinya maka orang tersebut mampu menilai dirinya sendiri terhadap pilihan karier yang dipilihnya.

#### 3. Teori Pilihan Karier

Beberapa ahli barat yang mempunyai perhatian soal karier dan pilihan karier antara lain: Donald E. Super (dalam Munandir, 1996: 93-94) menyatakan bahwa:

- a. Orang itu berbeda-beda kemampuan, minat, dan kepribadiannya (individual differences).
- b. Karena sifat tersebut, orang itu mempunyai kesempatan untuk melakukan sejumlah pekerjaan.
- c. Setiap pekerjaan menghendaki pola kemampuan, minat, dan sifat kepribadian yang cukup luas sehingga bagi orang tersedia beragam pekerjaan dan setiap pekerjaan terbuka bagi bermacam-macam orang.
- d. Preferensi dan kemampuan vokasional, dan konsep diri orang itu berubah-ubah, pilihan dan penyesuaian merupakan proses yang berkelanjutan.
- mengalami proses perubahan melalui e. Orang tahap-tahap pertumbuhan (growth), eksplorasi (eksploration), kemapanan (establishment), pemeliharaan (maintenance), kemunduran (decline), tahap realistik, sedangkan tahap kemampuan terbagi atas fase uji coba (trial) dan keadaan mantap (stable). Tahap-tahap kehidupan tersbut disebut "daur besar" (maxicycle). Orang mangalami juga daur yang lebih kecil ketika dalam peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya, yaitu waktu terjadi ketidakmantapan karier. Keadaan ini menimbulkan pertumbuhan baru, eksplorasi baru, dan pelembagaan baru.
- f. Pola karier orang ditentukan oleh taraf sosioekonomi orang tua, kemampuan mental, ciri kepribadian, dan oleh tersedianya kesempatan, yang dimaksud dengan pola karier ialah tingkat pekerjaan yang dicapai dan bagaimana sekuensi (runtutan), frekuensi (keseringan), dan durasi (lama kelangsungan) pekerjaan-pekerjaan yang masih bersifat uji coba dan yang sudah mantap.
- g. Perkembangan karier adalah proses mensintesis dan membuat kompromi dan pada dasarnya ini adalah soal konsep diri. Konsep diri merupakan hasil interaksi kemampuan bawaan, keadaan fisik, kesempatan berperan, dan evaluasi apakah peranan yang dimainkan itu memperoleh persetujuan orang lebih tua atau atasan dan temanteman.
- h. Proses mensintesis atau kompromi antara faktor-faktor individu dan sosial, antara konsep diri dan realitas, adalah proses permainan peranan dalam berbagai latar dan keadaan (pribadi, kelompok, pergaulan, hubugan kerja)

- i. Penyaluran kemampuan, minat, sifat kepribadian, dan nilai menentukan diperolehnya kepuasan kerja dan kepuasan hidup. Kepuasan juga bergantung pada kemapanan dalam pekerjaan, situasi pekerjaan, dan cara hidup yang memungkinkan orang memainkan peranan yang dinilai cocok dan patut.
- j. Kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri.
- k. Bekerja dan pekerjaan merupakan titik pusat organisasi kepribadian bagi kebanyakan orang, sedangkan bagi segolongan orang lagi yang menjadi titk pusat adalah hal lain, misalnya pengisian waktu senggang dan kerumahtanggaan .

Selanjutnya Harmiyanto (1992) menguraikan pandangan Anne Roe yang menggolongkan pekerjaan atau karier menjadi delapan kelompok secara *horizontal*, yaitu:

- a. Pemberi Layanan (*Service*)
  Golongan pekerjaan ini membutuhkan perhatian terhadap perasaan, kebutuhan, dan kesejahteraan orang perseorangan.
- b. Usaha atau Dagang (*Business Contact*)
  Pekerjaan ini embutuhkan tatap muka dari penjual terhadap konsumen berupa komoditi, investasi, *realstate*, dan layanan lainnya.
- c. Organisasi (*Organization*)
  Pekerjaan ini menitik beratkan pada mengemudikan dan bekerja bersama-sama dalam lapangan bisnis, industri, dan dalam lapangan pemerintahan.
- d. Teknologi (*Technology*)

  Pekerjaan ini meliputi berbagai yang berkaitan dengan produksi, pemeliharaan, dan transportasi dari barang-barang dan penggunaanya.
- e. Pekerjaan Lapangan (*Out Door*)
  Pekerjaan ini meliputi hal yang berhubungan dengan bidang pertanian, perikanan, kehutanan, pertambangan, dan pekerjaan lain yang sejenis.
- f. Pengetahuan (*Science*)
  Pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan dan praktik teoriteori ilmu pengetahuan.
- g. Budaya Umum(*General Cultural*)
  Pekerjaan yang berhubungan dengan pemeliharaan, melindungi, dan memindahkan warisan budaya.
- h. Seni dan Pertunjukan (Arts and Entertaiment)

Lapangan kerja ini membutuhkan bakat, keahlian khusus, kreativitas dalam seni, dan pertunjukan di atas panggung.

### 4. Perkembangan Pilihan Karier

Perkembangan karier berlangsung seumur hidup dan melalui tahap-tahap yang masing-masing mempunyai ciri khas. Sebagian besar teori perkembangan karier menyatakan bahwa proses pemilihan karier dalam suatu bidang pekerjaan merupakan suatu proses perkembangan individu dalam masa hidupnya dan terkait dengan pendidikan yang akan atau telah ditempuhnya.

Ginzberg Menyatakan bahwa perkembangan karier yang dapat disimpulkan ke dalam serangkaian tahap-tahap perkembangan kehidupan manusia yaitu:

> "(1) periode fantasi (03-11 tahun), (2) periode tentatif (11-18 tahun), (3) periode realistis (18-22 tahun). Periode tentatif terbagi atas empat tahap, yaitu: sub tahap minat (11-12 tahun), dengan ciri umum pilihan dan rencana karier individu cenderung atas dasar minat. Sub tahap kapasitas (13-14 tahun) keterampilan dan kemampuan pribadinya digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan pilihan dan rencana-rencana karier. Sub tahap nilai (15-16), individu menganggap penting peranan nilai-nilai pribadi dalam proses pilihan kariernya, mengerti perbedaan berbagai gaya hidup yang disiapkan oleh pekerjaan, kesadaran tentang pentingnya waktu mulai berkembang dan menjadi lebih sensitif terhadap perlunya pekerjaan. Sub tahap transisi (17-18) individu mulai menghadapi pentingnya membuat keputusan dengan segera, konkrit dan realistis tentang pekerjaan yang akan datang atau pendidikan yang mempersiapkan kesuatu karier tertentu nanti dan individu menyadari bahwa keputusan-keputusan sekarang akan mempengaruhi masa depannya.

(Dalam Manrihu, 1998) menyatakan bahwa:

Berdasarkan pembagian tahap perkembangan karier ini siswa SMA berada pada periode tentatif yaitu ada pada sub tahap transisi yang

ditandai dengan meluasnya pengenalan dengan berbagai dimensi masalah dalam memutuskan pekerjaan apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dan atas dasar kepuasan-kepuasan yang sekarang.

### C. Remaja

#### 1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti "tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa" (Hurlock, 1997:206).

Piaget menyatakan (dalam Hurlock, 1997: 206)

secara psikologis mengemukakan masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa (Sarwono, 1989: 71). Siswa SMA dikatakan sebagai remaja karena pada masa transisi dari periode anak ke periode dewasa.

### 2. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Masa remaja memiliki berbagai ciri-ciri salah satunya dikemukakan oleh Hurlock (1997: 207-209) ciri-ciri remaja sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai periode penting
Ada periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya
dalam hal pertumbuhan fisik dan psikologis, sehingga menimbulkan
perubahan sikap dan perilaku, dan ada juga yang penting karena
akibat jangka panjangnya. Pada masa remaja baik fisik maupun
akibat psikologis tetap penting. Misalnya dalam masa remaja
mengalami perkembangan fisik yang cepat dan disertai
perkembangan mental yang cepat pula.

## b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dijalaninya. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Oleh karena itu, pada masa remaja anak ingin diperlakukan seperti orang dewasa.

## c. Masa remaja sebagai masa perubahan

Pada masa remaja awal, perubahan fisik maupun psikis terjadi dengan cepat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Demikianpun sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Ada empat perubahan dan perilaku; pertama, meningginya emosi tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja; kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh masyarakat; ketiga, berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Bahkan remaja mulai mengerti bahwa kualitas lebih penting dari pada kuantitas; keempat, sebagian besar remaja bersikap ragu-ragu terhadap setiap perubahan, misalnya remaja menginginkan kebebasan, tetapi mereka bertanggungjawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan diri remaja untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

#### d. Masa remaja sebagai masa bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah pada masa remaja sering terjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Karena pada masa ini, remaja merasa dirinya mampu mengatasi masalahnya sendiri, sehinggga remaja tidak memerlukan bantuan orang tua atau guru. Sebaliknya, pada masa kanak-kanak masalah diselesaikan oleh orang tua dan guru.

### e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Remaja pada masa ini mencari identitas siapa dirinya, apa peranannya di masyarakat. Untuk mencari identitasnya remaja mewujudkan dalam simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat.

f. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan

Pada masa ini, remaja dianggap oleh orang tua sebagai anak yang tidak dapat dipercaya, berperilaku merusak yang menyebabkan orang dewasa membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. Remaja takut bertanggung jawab akan perilakunya, sehingga masyarakat sekitarnya tidak bersimpati atau tidak senang terhadap tindakan yang dilakukan oleh remaja.

- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik
  Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain
  sebagaimana yang remaja inginkan dan bukan sebagaimana adanya,
  terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita remaja semakin tidak realistik.
  Misalnya remaja yang bercita-cita menjadi manajer. Namun oleh
  orang tuanya dipaksakan masuk ke kedokteran, sehingga remaja
  menjadi marah atau sakit hati atau kecewa apabila remaja tidak
  berhasil mencapai cita-citanya.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

  Dengan semakin mendekatnya ke usia dewasa, para remaja menjadi
  gelisah untuk meninggalkan pandangan buruk dialami oleh remaja
  beberapa tahun yang lalu dan untuk memberikan kesan bahwa
  mereka hampir dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada
  perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa seperti; minumminuman keras, mengggunakan obat-obatan, dan melakukan seks
  pranikah.

## 3. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Havighurst (dalam Hurlock, 1997:10) mengenai tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut :

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung iawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karier ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat dan nilai-nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada siswa SMA karena siswa SMA telah dikatakan sebagai remaja yang ada pada masa transisi dari periode anak ke periode dewasa. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah

siswa SMA disini mampu dalam menggambarkan tentang konsep dirinya karena talah melalui beberapa tugas perkembangan seperti yang telah diuraikan diatas, sehingga siswa SMA apakah juga mampu dalam memilih kariernya.

### D. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Pilihan Karier Siswa

Konsep diri merupakan sikap seseorang menyadari persepsi dirinya, penilaian dirinya dan penampakan dirinya. Di mana dalam penilaian diri individu itu tercakup unsur kognitif yaitu dalam rangka memahami sebuah aspek dirinya, harapan-harapannya dan pengaruh tingkah lakunya.

(Munandir, 1996:93).menyatakan

Kerja itu perwujudan konsep diri. Artinya orang yang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan. Pilihan karier adalah soal mencocokkan (*matching*). Di dalam kehidupan seseorang terjadi perubahan-perubahan dan hal ini berpengaruh pada usahanya untuk mewujudkan konsep diri itu"

Kemampuan siswa untuk memahami dirinya sendiri, akan menjadikan siswa dapat mempunyai gambaran yang jelas tentang dirinya serta dapat mengevaluasi dirinya. Pemahaman diri merupakan langkah pertama mendasari pemahaman berikutnya yaitu pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitar, termasuk nilai-nilai pekerjaan.

(Rachadiani, 2002: 33) menyatakan

"pilihan karier remaja bergantung pada persetujuan antara pemahaman dirinya dan pekerjaan yang dijalaninya". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier tergantung dari pemahaman dirinya yaitu pengetahuan mengenai dirinya sendiri seperti bakat, minat, cita-cita dan lain sebagainya, apakah pengetahuan mengenai dirinya yang individu peroleh sesuai dengan keadaan dirinya untuk

memilih pekerjaan. Dengan kata lain bahwa pemahaman mengenai dirinya sendiri atau konsep diri berhubungan dengan karier yang dipilihnya

Konsep diri merupakan sikap seseorang terhadap dirinya yang mengandung unsur deskriptif dan evaluatif terhadap dirinya sendiri. Bila analisa digunakan dalam bimbingan karier, maka melalui pemahaman diri ini secara deskriptif hendaknya menjadikan siswa dapat mempunyai gambaran yang jelas tentang dirinya serta dapat mengevaluasi dirinya.

Dalam bimbingan karier, pemahaman diri merupakan langkah pertama yang mendasari pemahaman berikutnya yaitu pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitar, atau nilai-nilai orang lain termasuk nilai pekerjaan. Melalui bimbingan karier yang diberikan setahap demi setahap siswa berhasil memperoleh gambaran tentang dirinya. Konsep diri siswa yang terbentuk menjadi pangkal tolak semua tingkahlakunya, termasuk dalam memperkuat landasan agar dapat memilih kariernya.